

Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>

Email : [stkipmuhpagaralam@gmail.com](mailto:stkipmuhpagaralam@gmail.com)

|  |
| --- |
| **NILAI-NILAI RELIGIUS YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL *BIDADARI BERBISIK* KARYA ASMA NADIA**  Tiara Lorenza  STKIP Muhammadiyah Pagaralam  [*tiaralorenza34@gmail.com*](mailto:tiaralorenza34@gmail.com)  **Abstrak**  *Tiara Lorenza. 2021. Nilai-nilai Religius yang Terkandung dalam novel “Bidadari Berbisik “ Karya Asma Nadia. Masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius apa saja yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dan pendekatan sosiologis. Sumber data yang igunakan adalah novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis karya. Hasil penelitian nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia meliputi aqidah, syariah (ibadah), akhlak. Nilai religius yang berhubungan dengan aqidah antara lain: percaya kepada Allah Swt, Keyakinan pada kitab-kitab suci, keyakinan kepada nabi dan rasul Allah, keyakinan pada hari akhir, keyakinan kepada qadha dan qadhar/ takdir. Nilai religius yang berhubungan dengan syariah/ibadah meliputi : perintah mengerjakan sholat, berdzikir, dan berdo’a kepada Allah. Nilai religius yang berhubungan dengan akhlak meliputi: akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap anak yatim. Dengan demikian nilai religius yang paling sering muncul pada novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia adalah nilai religius hubungan manusia dengan Allah Swt.*  **Kata Kunci: Nilai-nilai religiuis, Novel** |

**I. PENDAHULUAN**

Sastra adalah sebuah karya manusia yang mempunyai karakter tersendiri yang sifatnya bisa saja menghibur, mendidik, atau memberi informasi. Menurut Wahid (dikutip Citra, 2015:3) “Sastra mempunyai fungsi ganda yakni menghibur sekaligus bermanfaat. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan dan memberikan makna kehidupan. Proses sang penciptaan karya sastra pada hakikatnya adalah proses berimajinasi.” Salah satu karya satra yang lumrah di masyarakat adalah novel.

Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan setiap kejadiannya sama persis dengan kehidupan di dunia nyata. Didalam novel juga terdapat banyak nilai-nilai yang bisa dijadkan pelajaran oleh setiap pembaca salah satunya nilai religius.

Nilai religius adalah nilai yang bertujuan untuk mendidik manusia agar menjadi lebih baik lagi menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada allah. Nilai religius bisa dikatakan nilai yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan Tuhan-nya. Nilai religius terdiri dari nilai aqidah dan akhlak.

Yusran Asmuni (dikutip Umro, 2018:153) “Menyatakan kata religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Religius dalam bahasa ingris disebut dengan *religi* yang dimaknai dengan agama. Dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan tuhannya akan tetapi juga meliputi hubungan manusia dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.”

Aqidah adalah keimanan atau kepercayaan yang murni datang dari sanubari setiap manusia, tidak hadir lewat paksaan eksternal dan puncaknya kehaqiqian cinta. Akhlak adalah budi pekerti yang ada di dalam diri manusia yang selalu mendorong berbuat baik. Baik itu dalam sikap maupun perbuatan yang ada pada diri manusia.

Novel religius dapat menjadi jalan bagi penikmat sastra dalam mencari solusi permasalahan dalam kehidupan ini. Novel religius mampu menjadikan pembaca lebih arif dalam mengatasi permasalahan hidup. Bahasa yang bersih dan santun menjadikan novel-novel religius mendapat tempat di hati masyarakat. Salah satu penulis novel yang paling produktif dalam menulis sastra yang mengandung nilai religius adalah Asma Nadia.

Asma Nadia adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia. Asma Nadia memiliki nama asli Asmarani Rosalba. Asma Nadia lahir di Jakarta, 26 maret 1972. Beliau merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti yang merupakan mualaf keturunan Tionghoa dari medan. Asma Nadia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan Manajer Asma Nadia *Publishing House.* Asma Nadia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis. Kini memiliki dua orang anak yang memiliki nama. Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus. Kedua anaknya tersebut menekuni karier sebagai penulis.

Peneliti memilih judul nilai religius yang terkandung dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia karena nilai religius terdapat dalam novel ini meliputi, nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai taqwa selain itu, penelitian terhadap novel *Bidadari Berbisik* yang mengkaji nilai religius belum pernah dijadikan objek penelitian sebelumnya.

Peneliti Berdasarkan uraian di atas tertarik untuk menganalisis nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, sehingga diharapkan bisa mengambil hikmah dan pelajaran kehidupan dalam novel ini.

**II. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang terdiri atas objek Bagian depan novel terdapat tulisan judul novel *Bidadari Berbisik,* di bawahnya ada nama pengarang Asma Nadia. sampul novel ini bewarna merah, hitam, putih dengan gambar 2 perempuan satu berhijab dan yang satunya lagi tidak.penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis. Objek penelitian ini adalah teks novel yang berjudul *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia cetakan ke-II tahun 2020 diterbitkan oleh Republika Penerbit, tebal buku 301 halaman.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari objek penelitian yakni *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatansosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka.

Menurut Afrizal (2017:122), studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperoleh dari buku dan kertas kerja yang digunakan untuk menganalisis novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis karya sastra. Teknik analisis karya sastra merupakan penelaahan, penyelidikan yang merupakan perbendaharaan dari perbuatan menelaah karya itu sendiri.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil**

Hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

**Akidah**

Aqidah adalah keimanan atau kepercayaan yang murni datang dari sanubari setiap manusia, tidak hadir lewat paksaan eksternal dan puncaknya kehaqiqian cinta. Aqidah islam yang ditautkan dengan rukun iman yang menjadi dasar seluruh ajaran islam. Nilai religius Aqidah yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

1. Percaya kepada Allah Swt.

Percaya kepada Allah Swt adalah rukun iman yang pertama. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt adalah satu-satunya zat yang wajib disembah, ditaati perintah-nya dan menjauhi larangannya.

Pada salah satu penggalan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia percaya kepada Allah dapat dilihat dari kutipan berikut:

“hanya Allah pelindungmu, dan dia penolong yang terbaik. Ia berharap Gusti Allah akan melindungi anaknya yang sekarang entah dimana. Menjaganya, seperti Gusti Allah telah menjaga mereka selama ini sejak kehidupan terasa semakin menyesakkan.” Asma Nadia, (2020:6)

“ *Astagfirullah..* ia tak boleh takut. Kata guru ngaji di desa, takut itu hanya kepada Allah, bukan pada makhluk.” Asma Nadia, (2020:79)

“Tapi sejak dahulu, rasa takut sudah disingkirkannya jauh-jauh. Manusia cuma boleh takut kepada Allah Swt., bukan yang lain-lain, seperti yang selalu di dengarnya dari ustadzah saat ada kesempatan mengikuti pengajian di musala dekat rumah.” Asma Nadia, (2020:100)

Peneliti berdasarkan kutipan di atas memperlihatkan bahwa sebagai makhluk ciptaan tuhan, tokoh pada novel tersebut sangat menanamkan sikap percaya bahwa jika hidup didunia senantiasa akan datang pertolongan dari Allah apabila umat-Nya sedang ditimpa kesusahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai Iman pada Allah dalam novel ini.

1. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab allah merupakan rukun iman yang kedua. Allah telah menurunkan kitab yang berisi petunjuk kepada nabi atau pun Rasul, sehingga dapat ijadikan sebagai petunjuk di dunia ini untuk para umat dan pengikutnya. Dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Perlahan, tangan keriputnya mengusap Al-Qur’an di Pangkuan. Menyisipkan lembaran foto di Antara halaman yang lusuh dan menyimpan wangi khas menggambarkan hari-hari penantian yang telah ia isi dengan doa dan rajutan harapan. Pada lembaran-lembaran kitab suci, perempuan yang usianya telah ditawan waktu itu mencari kekuatan.” Nadia, (2020: 6)

Peneliti berdasarkan kutipan di atas dapat menyimpulkkan bahwa manusia harus mencintai Al-Qur’an dan memperlakukan Al-Qur’an sebaik-baik mungkin karena Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan hidup di Dunia.

1. Iman Kepada Qadha dan Qadhar atau Takdir

Qadha adalah keputusan Allah atas hamba-Nya. dan Qadhar adalah takdir yang telah ditentukan oleh allah sesuai dengan kehendaknya. Iman kepada Qadha dan Qadar adalah termasuk kedalam rukun iman. Allah telah mengetahui apa yang akan terjadi di dunia dan di akhirat. Dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia Ning menyadari bahwa hidup dan mati itu ada ditangan Allah hal ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

“Sabar Ning. Kita enggak bisa emosian. Ini udah takdir yang harus diterima dengan ikhlas.” Asma Nadia, (2020:267)

“Maaf Ayuni. Mbak sudah menyerupai dirimu. Mestinya kalau mereka beriman, mereka akan tahu manusia sebaik dirimu, tak akan menjelma jadi hantu. Yang sudah mati. Ya mati. Terputus dari perkara dunia” Asma Nadia, (2020:288)

“Dalam islam semua yang sudah dipanggil Allah berada dalam masa menanti hitung-hitungan-Nya.” Asma Nadia, (2020:293)

Pneliti berdasarkan kutipan di atas dapat menyimpulkan bahawa menerima takdir allah bukan berarti manusia lepas dari usaha, tidak dibenarkan hanya bersikap pasrah. Setelah berusaha baru hasilnya bergantung pada Allah. Manusia harus rela terhadap ketentuan yang diberikan Allah. Maka dari itu kita harus mempercayai takdir Allah.

**Ibadah**

Ibadah adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia sebagai bakti terhadap Allah atau tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Ibadah bisa dikatakan sebagai komunikasi suci terjadi antara hamba dengan tuhan pencipta oleh karena itu agar kualitas ibadah baik seorang hamba selalu mendekatkan diri kepada Nya, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya itu merupakan bentuk keimanan kita dan mempercayai segala sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt.

1. Perintah mengerjakan shalat

Menurut Qarashi (dikutip Mujiburrahman, 2016:188) “Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan tuhannya.

Menurut Rifa’i (dikutip Rosad, 2020:26) “Shalat adalah suatu ibadah yang dikerjakan dengan penuh rasa khusyu, dan keikhlasan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditetapkan.

dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia terdapat nilai religius yang merupakan nilai Ibadah perintah mengerjakan shalat sebagai berikut.

“Semalaman Ayuni meng-habiskan waktunya dikamar yang berada di lantai dua tanpa makan dan minum. Tubuh gadis itu lemas, Wajahnya penuh memar, Badannya terasa remuk. Tapi dalam keadaan seadanya, dengan tenaga sisa, ia masih menunaikan shalat.” Asma Nadia, (2020:49).

“Suasana dan udara yang sama, kecintaaan dan kehidmatan serupa yang ia jumpai manakala bertandang ke masjid pada waktu-waktu menjelang shalat berjamaah atau shalat Tarawih di bulan Ramadhan.” Asma Nadia, (2020:65).

“Kalau terbangun tiap malam, rugi kalau tidur lagi, Mbak. Itu cara Allah menunjukkan sayangnya, membangunkan kita agar mesra-mesra dengan-Nya!” Asma Nadia, (2020:142)

Peneliti berdasarkan kutipan di atas dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan ibadah kita harus khidmat dan bersungguh-sungguh, jangan pernah melewatkan kesempatan untuk beribadah dalam keadaan apapun. Hal tersebut membuktikan bahwa novel ini mengandung nilai-nilai ibadah.

1. Berdo’a kepada Allah

Doa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah Swt dalam keadaan tertentu. Menurut Sanihiyah (dikutip Muhajarah, 2016: 214) “Doa adalah memohon atau meminta sesuatu yang baik kepada Allah sebagai meminta keselamatan hidup

dan keteguhan Iman.”

Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia terdapat nilai religius yang merupakan nilai Ibadah berdoa kepada allah sebagai berikut.

“Saat berdoa, gadis itu teringat

Ibu dan Mbak Ning-nya. Ingat

harapan-harapan sebelum

datang ke Jakarta untuk

bekerja.” Asma Nadia,(2020:49)

“Man, mending kita sabar dan

berdoa, supaya Allah yang maha penyayang melindungi bapak-mu, di mana pun dia sekarang. Pan ngeributin soal ini juga kaga bisa ngejawab rasa penasaran kita.” Asma Nadia, (2020:103)

“Ya, udah kalau begitu. Hati-hati. Jangan lupa berdo’a sama Allah supaya apa yang Eneng lakuin jadi berkah, selamat!” Asma Nadia, (2020:168)

“Tidak berarti Bakti seorang anak berhenti di situ. Kamu bisa berdoa buat emakmu. Doa anak yang sholeh itu didengar oleh Allah, Man. Dan kebaikannya tak akan pernah terputus, akan menjadi tambahan amal bagi yang meninggal.” Asma Nadia, (2020:249)

Peneliti berdasarkan kutipan di atas dapat menyimpulkan bahwa doa merupakan sebuah untaian kata yang melantunkan harapan atas usaha serta doa juga berfungsi sebagai permohonan perlindungan kepada tuhan di dalam hidup kita dan yang terpenting doa dapat menjadi amal ibadah bahkan untuk orang yang sudah meninggal.

**Akhlak**

Akhlak adalah budi pekerti yang ada didalam diri manusia yang selalu mendorong berbuat baik. Baik itu dalam sikap maupun perbuatan yang ada pada diri manusia

1. Akhlak terhadap diri sendiri
2. Sabar

Menurut Poerwadarmina (dikutip Raihana, 2016:40) sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, dan sudah menjadi istilah di dalam Indonesia asal kata adalah ”*shabara”,* yang membentuk infinitive (*masdar)*  menjadi “*shabara.”* Sabar dalam Kamus Besar Indonesia berarti tahan menderita sesuatu, tenang tidak tergesa-gesa, tidak pemarah. Firman Allah dalam Al-Qur,an Surah Al-Baqarah ayat 153.

*Artinya: “*wahai orang-orang yang beriman mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah ayat 153)

Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia sikap sabar dapat dilihat dalam penggalan kutipan berikut:

“Malam pertama Ayuni menangis. Sedih. Sakit seluruh badan. Apakah kesalahan hamba, ya Allah? Engkau menyuruh hamba bersabar, dan itu yang hamba lakukan. Kenapa Nyonya Lili terus mengasari Ayuni? Yang lain tak menerima perlakuan seperti itu.” Asma Nadia, (2020:273)

“Tapi, ia harus bertahan atau mimpi-mimpi selamanya cuma keinginan yang tak pernah terwujud”. Asma Nadia, (2020:50)

“Barangkali Cuma Ayuni yang lalu berpikir untuk melarikan diri dari rumah mewah ini, tapi, mustahil untuk melakukan itu sendiri kalau pun berhasil bisa di duga, Pak edi sebagai satpam rumah akan menanggung akibatnya membayangkannya saja, Ayuni tak sampai hati, jadilah gadis itu hanya sanggup bersabar dan bersabar.” Asma Nadia, (2020:58)

Peneliti berdasarkan Penggalan cerita di atas dapat menyimpulkan bahwa sikap sabar dapat menghindarkan kita dari akibat yang lebih buruk. Sikap sabar merupakan salah satu cara agar manusia dapat tahan terhadap ujian dan cobaan yang diterima. Hal ini terdapat pada Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 153 yang artinya “*hai oraang-orang yang beriman, mintalah pertolongan )kepada Allah)dengan sabar dan (mengerjakan) salat, sesunggungguhnya Allah bserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah 153).*

**Bersyukur**

Syukur adalah suatu perasaan terimakasih atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah untuk para umat manusia. Allah menyebutkan hal ini dalam surat An-Nahl ayat 18:

*Artinya: “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahmya. Sesungguhnya Allah benar-benar maha pengampun lagi maha penyayang. (QS. An-Nahl 18)*

Perintah bersyukur mengajarkan umat manusia agar menjadi seseorang yang berterima kasih kepada Allah. Dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia sikap bersyukur dapat dilihat dalam penggalan kutipan berikut:

“kamu hadiah terbaik dari allah untuk emak tutur perempuan itu seringkali” Asma Nadia, (2020: 35)

“disana kamu sekolah yang baik! Untung bu guru mimi, tempat emak menyetrika mau menolong agar kamu diterima di sana. Itu sekolah mahal. Sekolahan bagus. Kata bu guru, kalau kamu pintar, kita bisa kaga bayar man!” Asma Nadia, (2020:117).

“Ya..ya. persis seperti yang ia perlukan. Tuhan pastilah sangat baik padanya hari ini. Pikirnya penuh syukur. Yang ia tahu, terlalu banyak angka pengangguran di Jakarta. Pendatang sepertinya akan sulit mendapatkan pekerjaan.” Asma Nadia, (2020:167)

Peneliti berdasarkan kutipan di atas dapat menyimpulkan bahwa sebagai manusia, kita harus menanamkan sifat selalu besyukur dengan keadaan apapun, karena hal-hal baik atau buruk itu datangnya dari Allah. Hal ini di pertegas dalam Al-Qur’an surat An-Nahl Ayat 40 yang artinya “*dan Barang Siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.”* (QS. An-Nahl:40]

1. Akhlak terhadap orang tua

Berbakti kepada orang tua adalah Ridha Allah adalah ridhanya orang tua, murka allah juga murkanya orang tua. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 23-24 sebagai berikut:

*Artinya:” Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam oeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra, 23-24)*

Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia yang mengandung nilai berbakti kepada orang tua dilihat dalam penggalan kutipan berikut:

“Ibu sudah tua, dan akan semakin tua. Batin bidadari Ayuni tak akan pernah tentram sebelum bisa membahagiakan ibu. Membawakan kemewahan dalam penggal hari-hari senja perempuan terkasih itu.” Asma Nadia, (2020:13)

“Dulu sekali, dua tahun sejak Bapak dan Mas wisnu meninggal, Ning yang baru berusia 12 tahun telah membantu Ibu mencari nafah berjualan kue di daerah Pantai Larangan dan disekitarnya. Berjalan kaki sampai jauh untuk meringankan beban Ibu dan adiknya. Merelakan kesempatan pada si bungsu untuk menamatkan SMP.” Asma Nadia, (2020:14)

“Ayuni ingin segera menyenangkan ibu. Ingin mewujudkan angan yang terlihat jelas membayang pada mata tua itu setiap musim Haji tiba. Keinginan untuk ke Baitullah.. mencium Hajar Aswad, berkunjung ke makam junjungan Nabi Muhammad Saw., melempar jumrah, dan bermewah-mewahan meneguk air Zam-zam.” Asma Nadia, (2020:23)

“Ayuni tak ingin memberatkan Ibu. Biarlah Ibu mengangap Ia bahagia disini. Disayang majikan, seperti harapan mereka semua sejak awal.” Asma Nadia, (2020:71)

“Emak sudah cukup punya beban, tak perlu ditambah. Bisik hatinya setiap memandang tubuh kurus perempuan setengah baya yang sering harus berdiri berjam-jam, menyetrika pakaian orang yang tak kunjung selesai.” Asma Nadia, (2020:97)

Peneliti Berdasarkan penggalan cerita di atas dapat menyipulkan bahwa gambaran seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya. Sebagai seorang anak harus berbuat baik kepada orang tua, mengasihi, menyayangi, menghormati, taat kepada perintahnya, serta selalu berbakti dan bekerja keras demi kebahagiaan orang tua.

1. Akhlak Terhadap Saudara

Saudara adalah orang terdekat kita dalam hubungan kekerabatan. Maka dari itu ketika bertemu dengan saudara hendaknya menampakkan muka yang ceria dan membiasakan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan baik, menjaga diri dari sikap saling mencela dan memberi julukan yang buruk kepada mereka. Sikap harus saling menyayangi sesama saudara Dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dapat dilihat dalam penggalan kutipan berikut:

“Sebagai kakak, Ning selalu mengalah. Meski tak sempat menamatkan SMP-nya tetapi karena suka belajar dan membaca, di mata tetangga juga Ayuni, kepintarannya setaraf anak-anak kota lulusan SMU. Ning pintar ngomong sepertinya semua orang kenal dan suka mengobrol dengannya.” Asma Nadia, (2020:17)”

“ Di luar itu, Ning selalu mendukung keinginan bidadari mereka. jika ada rezeki lebih, ia rajin membelikan adiknya kain agar leluasa menjahit pakaian yang diinginkan. Baju tidur di rumah mereka indah, sebab si bungsu menjahitnya sendiri. Ayuni gemar mempercantik pakaian tidur yang didominasi warna putih, dengan renda-renda kecil hingga seperti baju tidur mahal yang pernah dilihatnya didepartement store.’ Asma Nadia (2020:17)

“Sejak dalam kandungan, berbagi kehidupan. Beranjak remaja dan dewasa, mereka lebih dari saudara sedarah, sebab juga menjadi sahabat terbaik bagi yang lain. Saling dukung dan menyayangi. Itulah sebabnya Ning keberatan dengan keinginan adiknya pergi ke kota. apalagi Cuma untuk menjadi pengasuh anak.” Asma Nadia (2020:20)

Peneliti berdasarkan penggalan kutipan di atas dapat menyimpulkan bahwa sesama saudara harus saling menyayangi dan saling mendukung untuk kebahagiaan bersama. Saudaralah tempak kita untuk saling belajar berbagi dan mengasihi sesama karena saudaralah yang sebenarnya paling mengerti dan tulus membantu dengan keadaan kita.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui nilai religius yang ada dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia adalah nilai religius dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, seperti percaya kepada Allah Swt, percaya pada kitab-kitab suci, percaya pada nabi dan rasul, keyakinan kepada hari akhir, dan keyakinan qadha dan qadar atau takdir, membaca Al-Qur’an, mensyukuri nikmat, berdoa, ikhlas. Nilai religius dalam hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu memaafkan kesalahan orang lain dan tolong menolong. Sedangkan nilai religius hubungan manusia dengan lingkungan hidup yaitu menyayangi binatang, tumbuh-tumbuhan, dan alam semesta serta memanfaatkannya.

Asma Nadia sebagai pengarang *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia lebih menonjolkan nilai religius dalam hubungannya manusia dengan Allah Swt. Nilai religius yang mengandung hubungan manusia dengan Allah lebih banyak ditampilkan dalam novel ini. Kewajiban mendekatkan diri kepada Allah yang digambarkan dalam novel ini yaitu percaya kepada Allah Swt. Percaya pada kitab-kitab suci, percaya pada nabi dan rasul Allah, keyakinan akan adanya hari akhir, dan keyakinan pada qadha dan qadhar atau takdir, membaca Al-Qur,an. Mensyukuri nikmat, berdo,a ikhlas.

Nilai religius berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik*  karya Asma Nadia meliputi nilai religius yang berhubungan dengan aqidah meliputi: iman kepada Allah Swt, iman kepada kitab-kitab suci, percaya pada nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman pada qadha dan qadhar atau takdir.

Nilai religius dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia yang berhubungan dengan ibadah meliputi: perintah mengerjakan sholat, berdzikir, berdoa kepada Allah.

Sementara itu nilai religius dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia yang berhubungan dengan akhlak meliputi:

1. akhlak terhadap diri sendiri meliputi: sabar, bersyukur, optimis.
2. akhlak terhadap orang tua meliputi: larangan durhaka terhadap kedua orang tua, berbakti kepada kedua orang tua.
3. akhlak terhadap keluarga.
4. akhlak terhadap saudara.
5. akhlak terhadap sesama meliputi: memberi salam, tolong menolong.
6. akhlak terhadap anak yatim.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *“Bidadari Berbisik*” karya Asma Nadia dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang ada pada novel *“Bidadari Berbisik”* karya Asma Nadia yaitu sebagai berikut:

Nilai aqidah (keimanan) adalah kepercayaan yang murni datang dari sanubari setiap manusia, tidak hadir lewat paksaan eksternal dan puncaknya kehaqiqian cinta. Rukun Iman ada enam yaitu (1) iman kepada Allah: (2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah; (3) iman kepada kitab-kitab Allah; (4) iman kepada Rasul Allah; (5) iman kepada hari akhir; dan (6) iman kepada Qadha dan Qadhar.

Nilai syariah (ibadah), Adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia sebagai bakti terhadap Allah atau tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Ibadah bisa dikatakan sebagai komunikasi suci yang terjadi antara hamba dengan tuhan pencipta oleh karena itu agar kualitas ibadah baik seorang hamba selalu mendekatkan diri kepada-Nya, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah meliputi perintah mengerjakan sholat, berdzikir dan berdoa kepada Allah.

Nilai akhlak, Akhlak adalah budi pekerti yang ada didalam diri manusia yang selalu mendorong untuk berbuat baik. Baik itu dalam sikap maupun perbuatanyang ada pada diri manusia. akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri berupa sikap sabar, bersyukur, dan optimis, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap sesama yang berupa sikap saling menasihati, menutup aurat, jujur, dan memberi salam.

**Saran**

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar berlaku hal-hal sebagai berikut:

1. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa fungsi novel hanya sebagai penghibur karena itu asumsi tersebut haruslah di ubah, dan menjadikan novel sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan yang terkandung di dalamnya.
2. Novel “*Bidadari* *Berbisik”* karya Asma Nadia hendaknya dibaca oleh semua orang dan dipahami isinya karena novel ini banyak mengandung pengetahuan tentang pendidikan dan agama.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai acuan penelitian berikutnya dengan objek yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afrizal, M.A. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.

Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra Dan Religiuitas sastra.* Bandung: CV Sinar Baru.

Jayusman, Iyus. 2020. *Studi deskriftif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran Edmodo dalam pembelajaran sejarah.* Jurnal Artefak. Vol.7, No.1.

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahmud, Teuku. 2018. Kemampuan Menentukan Nilai-Nilai Religius Pada

Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy olehMahasiswa PBSID Semester I STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA. *Jurnal Metamorfosa*, *2,1.*

Mujiburrahman. 2016. Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Anak dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna,* Vol.6, No 2.

Muhajarah, Kurnia. 2016. Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Doa menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmatuna,* Vol.2, No 2

Nadia, Asma. 2020. *Bidadari Berbisik.* Republika Penerbit.

Nugiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.*

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rambe, Uqbatul. 2020. *Konsep dan system nilai dalam perfektif Agama-agama besar di dunia.* Jurnal Theosofi dan peradaban islam. Vol.2. No.1.

Raihanah. 2016. Konsep Sabar dalam Al-Quran , *Jurnal Tarbiah Islamiah,* Vol.6, No. 1

Rosad, Wahyu Sabilar. 2020. Pelaksanaan Shalat Dhuha daam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas 3 Madrasa Ibtidaiyah Ma’arif Nu Ajibarang Wetan. *Jurnal Ilmiah MaHASISWA Raushan Fikr. Vol. 9. No. 2.*

Shandi, dkk. 2019. *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.* Jurnal Bahasa Dan Pengajarannya. Vol.12,No.1,

Susilawati, Erni. 2017. *Nilai-nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy.* Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarnya. Vol.2, No.1

Umro, Jakaria. 2018. Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Yang Berbasis Multikultural oleh dosen STIT PGRI Pasuruan. *Jurnal Al-Makrifat,* Vol.3, No.2*.*

Yanti, Citra Salda. 2015. *Relgiositas islam alam novel Ratu yang Bersujud karya Amrizal Moehamad Mahdavi.* Jurnal Humanika. Vol. 3, No.15

- Selamat Menulis –

**Sekretariat Redaksi Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara**

**STKIP Muhammadiyah Pagralam**

Email : [stkipmuhpagaralam@gmail.com](mailto:stkipmuhpagaralam@gmail.com)

chikarahayustkipm-pgaralam.ac.id  [(](mailto:m.taqwa89@gmail.com)Pengelola)

Website : <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>